

**TINGKAT KECEMASAN IBU DAN SIKLUS MENSTRUASI
PADA KONDISI PANDEMI COVID 19 DI DESA SIDOREJO KECAMATAN
PARE KABUPATEN KEDIRI**

Dwi Prasetyaningati¹ Agustina Maunatur² Maharani Tri Puspita³

STIKes Insan Cendekia Medika, Prodi S1 Keperawatan¹²³

email : dwiprasetyaningati@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Ibu pada masa pandemi covid-19 tentunya mengalami kecemasan sehingga mempengaruhi kondisi kesehatan reproduksi khususnya siklus menstruasi. Kondisi pandemi menimbulkan tekanan dan perubahan secara psikologis, ketakutan dalam memberdayakan kebutuhan keluarga, melaksanakan peran dan tugas seorang ibu, serta mengatur kebutuhan yang ada di keluarga, sehingga memicu tingkat kecemasan dan mempengaruhi siklus menstruasi. **Tujuan:** untuk menganalisis hubungan antara tingkat kecemasan dan siklus menstruasi pada masa pandemi *Covid-19* di Dusun Sidorejo, Desa Sidorejo Kecamatan Pare. **Metode :** Metode penelitian yang digunakan adalah *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, Populasi adalah semua ibu usia produktif dengan jumlah 60 responden, yang diminta untuk mengisi *google form sesuai dengan kriteria inklusi*. Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas : kecemasan dengan menggunakan HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) dan, variabel terikat : siklus menstruasi. Teknik sampling dengan purposive sampling dan dianalisis dengan uji Statistik *Spearman rho*. **Hasil:** Tingkat kecemasan ibu hamil selama pandemik berlangsung berada pada tingkat tidak cemas (15%), cemas ringan (55 %) sedang (17%) maupun cemas berat (13%). siklus menstruasi yaitu teratur (72%) dan tidak teratur (28%). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan di antara tingkat kecemasan ibu dengan siklus menstruasi pada saat pandemi covid -19. Konseling diperlukan untuk mengurangi kecemasan dengan meminta ibu untuk tinggal di rumah, mematuhi protokol kesehatan, makan makanan bergizi, melakukan kegiatan di rumah, dan mencari pertolongan saat menghadapi keadaan darurat.

Kata kunci: Kecemasan, siklus menstruasi, Ibu, Pandemi, Covid-19

*MOTHER'S ANXIETY LEVEL AND MENSTRUAL CYCLE IN THE CONDITIONS OF
THE COVID 19 PANDEMIC IN SIDOREJO VILLAGE, PARE DISTRICT, KEDIRI
REGENCY*

ABSTRACT

Introduction: Mothers during the COVID-19 pandemic certainly experience anxiety so that it affects reproductive health conditions, especially the menstrual cycle. The pandemic conditions cause psychological pressure and changes, fear in empowering family needs, carrying out the roles and duties of a mother, as well as regulating the needs in the family, thereby triggering anxiety levels and affecting the menstrual cycle. **Objective:** to analyze the relationship between anxiety levels and menstrual cycles during

Dwi Prasetyaningati dkk : Tingkat Kecemasan Ibu Dan Siklus Menstruasi Pada Kondisi Pandemi Covid 19 Di Desa Sidorejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri

*the Covid-19 pandemic in Sidorejo Hamlet, Sidorejo Village, Pare District. **Methods:** The research method used is analytic with a cross sectional approach. The population is all mothers of productive age with a total of 60 respondents, who were asked to fill out a google form according to the inclusion criteria. There are two variables in this study, namely the independent variable: anxiety using the HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) and the dependent variable: the menstrual cycle. The sampling technique was purposive sampling and analyzed with the Spearman Rho . statistic test. **Results:** The level of anxiety of pregnant women during the pandemic was at the level of no anxiety (15%), mild anxiety (55%) moderate (17%) and severe anxiety (13%). menstrual cycles are regular (72%) and irregular (28%). **Conclusion:** There is a relationship between the mother's level of anxiety and the menstrual cycle during the COVID-19 pandemic. Counseling is needed to reduce anxiety by asking mothers to stay at home, comply with health protocols, eat nutritious food, do activities at home, and seek help when facing an emergency.*

Keywords: Anxiety, menstrual cycle, Mother, Pandemic, Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi virus Covid-19 membawa perubahan tatanan kehidupan yang berdampak pada aspek kesehatan baik secara fisiologis, psikologis atau mental masyarakat secara Umum, dan khususnya terhadap perempuan (Nasrullah & Sulaiman, 2021). Kelompok yang paling rentan terdampak psikologis akibat pandemi ini adalah kelompok Ibu usia reproduktif. Hal ini disebabkan karena kompleksnya kerentanan yang ada seperti kondisi ibu hamil dan menyusui, bertambahnya perubahan tugas dan peran seorang ditengah masyarakat dan keluarga , ketidakmampuan untuk tetap produktif di masa pandemi dan lain sebagainya (Yolanda dkk., 2021).

Informasi dampak penyebaran Covid-19 menimbulkan rasa takut, cemas dan merasa tidak memiliki kepastian akan situasi saat ini dan masa depan membuat para ibu yang sedang hamil, persiapan persalinan, post partum, ataupun ibu sedang bekerja, mengalami kecemasan (Argaheni, 2021). Kesehatan mental akibat pandemi ini diprediksi akan lebih lama bertahan daripada dampak kesehatanyang ditimbulkannya (Savage,

2020). Dampak dimensi psikologis diantaranya pada pola pikir, pola emosi dan juga pola perilaku khususnya perilaku sosial masyarakat (Zalukhu, 2019).

Secara fisiologis seorang perempuan mengalami menstruasi setiap bulan, namun siklus itu akan mengalami gangguan ketika seorang ibu dalam kondisi cemas ataupun tekanan secara psikologis, Stres dalam bentuk kecemasan yang terjadi pada perempuan akibat pandemi berada pada tingkat berat (26.7% dan sangat berat (10.3%) (Andalas, 2020) dengan keluhan mengalami sakit kepala atau pusing, anemia serta berkurangnya energi yang diakibatkan berkurangnya waktu istirahat sejak pandemi karena kewajiban mereka bertambah untuk mendampingi anak belajar di rumah, sehingga dapat pula berdampak pada masalah kesehatan reproduksi ditandai dengan masalah gangguan pada siklus menstruasi seseorang (Windayani & Sakti 2020).

Menstruasi merupakan kondisi fisiologis yang dialami seorang perempuan ditandai dengan pengeluaran keluarnya darah dari uterus melalui

Dwi Prasetyaningati dkk : Tingkat Kecemasan Ibu Dan Siklus Menstruasi Pada Kondisi Pandemi Covid 19 Di Desa Sidorejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri

vagina, dan terjadi dengan interval satu siklus perbulan secara teratur selama masa reproduksi wanita. Ketika seorang perempuan mengalami kecemasan maka akan merangsang pada sistem yang ada di otak yaitu *Hypothalamus-Pituitary-Adrenal Cortex* aksis untuk menghasilkan kortisol. Hormon kortisol diatur pada hipotalamus dan kelenjar pituitari, melalui aktifitas hipotalamus, hipofise mengeluarkan hormon FSH dan proses stimulus ovarium, kemudian menghasilkan estrogen (Carolin, 2011). Jika terdapat gangguan pada hormon FSH dan LH, maka akan mempengaruhi produksi estrogen dan progesteron, sehingga berdampak pada ketidakteraturan siklus menstruasi. Sebagai akibat dari ketidak teraturan siklus menstruasi, seorang perempuan akan mengalami kesulitan dalam mencari masa subur, menghambat fertilisasi, mengalami perubahan pola seksual, gangguan kebutuhan seksualitas, termasuk dapat menambah tekanan secara psikologis dan peran (Hestiantoro *cit* Nurlaila dkk, 2015). peran. dapat mengganggu keseimbangan hormonal termasuk hormone reproduksi sehingga mempengaruhi siklus menstruasi.

Pandemi Covid yang telah terjadi selama ini mengubah tatanan kehidupan. Masalah kesehatan, ekonomi dan juga aspek kehidupan lain seperti sosial, budaya, dan pola pendidikan (Rizky, 2020). Semua dimensi kehidupan mengalami perubahan yang cukup besar dan cepat sehingga banyak yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi, mencoba berubah secara *instant*, tanpa persiapan dan pengetahuan yang cukup. Seorang Ibu sebagai salah satu sumber penjaga aspek kehidupan baik untuk keluarga, negara maupun tatanan masa depan anak-anaknya dituntut untuk bisa tetap berdaya guna, sehat secara fisik dan psikologi, bebas dari kecemasan, siap menghadapi tantangan dan perubahan,

Sehat secara fisik artinya mampu memberdayakan tubuhnya untuk melakukan fungsinya secara optimal, dan ibu secara kesehatan reproduksi khususnya tidak mendapatkan gangguan secara siklus menstruasinya. Upaya yang dilakukan untuk tetap sehat dan tidak rentan terhadap covid-19 adalah tetap menjalankan protokol kesehatan seperti memakai masker dan mencuci tangan, menjaga jarak secara fisik dengan orang lain menghindari tempat ramai dan berkerumunnya banyak orang merupakan beberapa pola baru yang dulunya tidak pernah dilakukan (Prayoga, 2021).

RUMUSAN MASALAH

“Apakah ada hubungan antara tingkat dengan siklus menstruasi Ibu pada kondisi pandemi Covid 19 Di Dusun Sidorejo Desa Sidorejo Kecamatan Pare ?

TUJUAN

1. Mengidentifikasi tingkat kecemasan Ibu pada Pada Kondisi Pandemi Covid 19 Di Dusun Sidorejo Desa Sidorejo Kecamatan Pare
2. Mengidentifikasi Siklus Menstruasi Pada Kondisi Pandemi Covid 19 Di Dusun Sidorejo Desa Sidorejo Kecamatan Pare
3. Menganalisis tingkat kecemasan dan Siklus Menstruasi Ibu Pada Kondisi Pandemi Covid 19 Di Dusun Sidorejo Desa Sidorejo Kecamatan Pare

METODE

Desain pada penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *crosssectional*, dengan populasi Ibu yang ada di Dusun Sidorejo Desa Sidorejo Kecamatan Pare sejumlah 60 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi. Responden diminta untuk mengisi *google form*

untuk mendapatkan data dari masing-masing variabel. Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel *independent* : kecemasan dengan menggunakan HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) dan, variabel *dependent* : siklus menstruasi. Teknik sampling dengan purposive sampling dan dianalisis dengan uji Statistik Spearman Rho

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari usia responden, pendidikan terakhir responden, pekerjaan responden, pendapatan responden, berat badan responden dan status Obstetrik dari responden.

(Tabel 1).

No	Karakteristik	f	%
1	Usia		
	< 20 Tahun	7	12
	20Tahun-35 Tahun	40	67
	<35 Tahun	13	21
2	Pendidikan		
	SD	6	10
	SMP	11	18
	SMA	39	65
	PT	4	7
3	Pekerjaan		
	IRT	44	73
	PNS	3	5
	Swasta	7	12
	Wirausaha	6	10
4	Pendapatan		
	<Rp 500.000	9	15
	Rp.500.000,-Rp 1.000.000,-	36	60
	>Rp. 1000.000,-	15	25
5	Berat Badan		
	Kurus	6	10
	Sedang/Seimbang	41	68
	Gemuk/ Obesitas	13	22
6	Status Obstetrik		
	Primipara	9	15
	Multipara	51	85

Berdasarkan Tabel 1: Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar adalah 20-35 tahun (67%), tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA yakni sejumlah 39 responden (65%),

pekerjaan responden adalah sebagian besar Ibu Rumah tangga yaitu sejumlah 44 responden (73%), pendapatan keluarga sebagian besar berada pada jumlah antara Rp 500.000,- sampai Rp.1.000.000,-/bulan yaitu 36 responden (60%), dengan berat badan responden sebagian besar adalah berat badan sedang/seimbang 41 responden (68%), dan status obstetrik responden hampir seluruhnya adalah multipara yaitu 51 responden (85%).

Tabel 2

Tingkat Kecemasan Ibu

NO	Tingkat Kecemasan	f	%
1	Tidak cemas	9	15
2	Ringan	33	55
3	Sedang	10	17
4	Berat	8	13
	Total	60	100

Berdasarkan tabel 2

menunjukkan bahwa tingkat kecemasan ibu pada masa pandemi covid-19 di Desa Sidorejo adalah sebagian besar ringan yaitu sejumlah 33 responden (55%)

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Siklus Menstruasi

NO	Siklus Menstruasi	f	%
1	Tidak Teratur	17	28
2	Teratur	43	72
	Total	60	100

Berdasarkan tabel 3

menunjukkan distribusi frekuensi siklus menstruasi ibu pada masa pandemi covid-19 di dusun Sidorejo adalah sebagian besar teratur yaitu sejumlah 43 responden (73%)

Tabel 4

Analisa Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Siklus Menstruasi Ibu Pada masa Pandemi Covid-19

No	Tingkat Kecemasan	Siklus Menstruasi		Total	
		Tidak Teratur	Teratur	f	%
1	Tidak Cemas	0	9	9	15
2	Ringan	1	32	33	55
3	Sedang	8	2	10	17
4	Berat	8	0	8	13

Dwi Prasetyaningati dkk : Tingkat Kecemasan Ibu Dan Siklus Menstruasi Pada Kondisi Pandemi Covid 19 Di Desa Sidorejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri

Jumlah	17	43	60	100
Uji Spearman Rho $p = 0.000$ $\alpha = 0.05$				

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan ringan dengan menstruasi teratur yaitu sejumlah 32 responden (55%). Hasil uji statistik Spearman Rho diperoleh angka signifikan atau derajat probabilitas (0.000) jauh lebih rendah dari standar signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0.05 atau $p < \alpha$, maka H1 diterima berarti ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan siklus menstruasi ibu pada masa pandemi covid-19

PEMBAHASAN

1. Tingkat kecemasan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pasien sebagian besar adalah ringan (55%).

Cemas merupakan respon psikologis seseorang dalam menghadapi ancaman, namun demikian respon seseorang yang berbeda bila orang tersebut memiliki ketahanan secara pengalaman dan kedewasaan dalam berfikir dan menentukan solusi yang akan diambil. Seorang Ibu pada kondisi pandemi rawan terhadap rasa cemas yang berlebihan, menimbulkan emosi yang kuat sehingga sulit terkontrol. Kecemasan ringan yang terjadi pada ibu selama pandemi ini, didasarkan bahwa sebagian besar ibu berada di rentang usia 20-35 tahun, yakni ada 67% responden. Artinya bahwa usia produktif tersebut, ibu sudah memiliki emosional yang lebih siap dibandingkan dengan usia yang beresiko. Hal ini selaras dengan yang dijelaskan oleh Wahyuningsih, 2018 bahwa usia berkaitan dengan kemampuan toleransi seseorang kecemasan. Usia juga berkaitan dengan kondisi penurunan fungsi tubuh. Usia merupakan salah satu faktor resiko menurunkan derajat kesehatan seseorang, hal ini diperberat dengan kondisi

pandemi covid-19. Artinya bila usia berada pada kondisi reproduksi berarti seseorang tersebut juga dalam fase kesehatan yang baik. Pada aspek kesehatan ibu, menurut WHO 1995 dijelaskan bahwa usia berpengaruh pada resiko tinggi bagi kesehatan ibu. Umur yang terlalu muda seperti kurang dari 20 tahun mempunyai bahaya yang lebih besar dari pada umur ibu yang lebih tua. Resiko tinggi yang dapat dialami ibu jika usia terlalu muda dalam kehamilan adalah mengalami perdarahan saat melahirkan anak, anak lahir mati, anak lahir dengan berat badan rendah, dan proses kelahiran sulit. Umur yang terlalu tua seperti lebih dari 35 tahun dapat meningkatkan kecemasan pada kondisi pandemi karena secara pemikiran dan kesehatan muncul gangguan yang lebih kompleks seperti adanya penyakit penyerta.

Tingkat kecemasan ringan juga dipengaruhi oleh banyaknya responden yang berpendidikan SMA yaitu 39 responden (65%). Pendidikan dapat diartikan sebagai pengetahuan yang merupakan hasil tahu seseorang terhadap suatu objek atau kondisi tertentu. Informasi tentang pandemi dan bagaimana penyebaran serta pencegahan sudah dipromosikan mulai dari skala global, nasional bahkan di tatanan internal terkecil keluarga dan individu. Pendidikan yang menyeluruh tentang covid-19, bahkan ke tingkat pelatihan tatalaksana pencegahan perawatan, pengobatan sudah dilakukan kepada seluruh aspek masyarakat. Ibu yang telah memahami banyak informasi dalam melakukan pencegahan penularan covid maka tingkat kecemasanya dapat diturunkan, ibu akan memilah pilihan-pilihan yang ada dan memutuskan secara bijak untuk keberlanjutan kesehatan diri dan keluarga ditengah berbagai tekanan yang ada. Hal ini selaras dengan pendapat Said, 2015 dalam wahyuningsih 2018, bahwa seseorang

yang berada pada pendidikan tinggi atau setingkat SMA, akan mengalami perubahan kognitif, emosional dan sosial, mampu berfikir lebih kompleks, sehingga dapat mengendalikan tingkat kecemasannya, mencegah terjadinya cemas bahkan stres yang berkelanjutan.

2. Siklus menstruasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus menstruasi ibu pada masa pandemi sebagian besar adalah teratur yaitu 43 responden (72%). Siklus menstruasi yang terjadi pada ibu berkaitan dengan kondisi fisiologis ibu dan erat kaitannya dengan berat badan. Hal ini ditunjukkan dengan data bahwa sebagian besar ibu memiliki berat badan yang seimbang yaitu 68%. Ketidakseimbangan berat badan seseorang baik terlalu kurus atau terlalu gemuk akan mempengaruhi fungsi hormonal seseorang sehingga berdampak pada siklus menstruasi.

Hal ini selaras dengan pendapat Kusmiran 2014 bahwa berat badan dan perubahan berat mempengaruhi fungsi menstruasi. Penurunan berat badan akut menyebabkan gangguan pada fungsi ovarium tergantung pada derajat tekanan ovarium dan lamanya penurunan berat badan. Pada kondisi patologis seperti berat badan yang kurang dan *anorexia nervosa* dapat menyebabkan penurunan berat badan yang berat, secara siklus menstruasi menimbulkan *amenorrhea*.

Ibu yang mengalami obesitas juga dapat mengalami gangguan siklus menstruasi, karena melalui jaringan adiposa yang secara aktif mempengaruhi rasio hormon estrogen dan androgen. Peningkatan produksi estrogen karena selain ovarium, jaringan adiposa juga memproduksi estrogen. Estrogen yang meningkat terus menerus menyebabkan hormon androgen meningkat dan dapat mengganggu perkembangan folikel yang matang, dengan hasil akhir ibu memiliki

resiko gangguan siklus menstruasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang memiliki berat badan seimbang (Rakhmawati, 2012).

3. Hubungan tingkat kecemasan dengan siklus menstruasi ibu pada masa pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan ringan dengan siklus menstruasi teratur yaitu sejumlah 32 responden (55%). Hasil uji statistik *Spearman Rho* diperoleh angka signifikan atau derajat probabilitas (0.000)

Kecemasan ringan dan siklus menstruasi yang teratur ini dapat dipengaruhi dari adanya sebagian besar responden memiliki status pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga) artinya responden tidak memiliki penghasilan sendiri artinya hanya menerima penghasilan dari suami sebagai kepala keluarga, sebagian besar responden pendapatan dalam rumah tangga yaitu Rp500.000-Rp.1.000.000, dan hampir seluruhnya ibu dengan status obstetrik atau riwayat persalinannya adalah multipara (85%).

Pekerjaan ibu yang sebagai ibu rumah tangga cenderung memiliki aktifitas yang sifatnya rutinitas harian dengan tingkat kompetitif yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang bekerja diluar. Dalam kaitannya pemenuhan kebutuhan ekonomi ibu tidak memiliki penghasilan sendiri dan bertumpu pada penghasilan suami sebagai kepala keluarga. Rutinitas yang menetap, pemenuhan kebutuhan yang ditopang oleh suami memberikan respon tingkat kecemasan yang ringan dan siklus menstruasi yang teratur. Artinya ada bentuk dukungan yang kuat dari sumber-sumber lainnya meskipun pada situasi pandemi, tetap suami ataupun anggota keluarga yang lainnya ikut memikirkan keberlanjutan dalam

Dwi Prasetyaningati dkk : Tingkat Kecemasan Ibu Dan Siklus Menstruasi Pada Kondisi Pandemi Covid 19 Di Desa Sidorejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri

pemenuhan kebutuhan keluarga dan tetap optimal ditengah kondisi pandemi. Hal ini selaras dengan pendapat Ahmadi *cit* Prasetyono,2010, bahwa dukungan keluarga, salah satunya peran suami merupakan hal penting yang menentukan keberhasilan dalam kesehatan seorang istri, karena suami adalah orang yang paling dekat dan tempat komunikasi pertama seorang istri ketika menghadapi situasi yang berkaitan dengan kesehatan dan pemberdayaan keluarga.

Hampir seluruhnya ibu dengan kondisi multipara atau pernah terjadi persinan lebih dari satu kali. Hal ini dapat dikaitkan dengan hubungan antara tingkat kecemasan dengan siklus menstruasi ibu. Pada ibu yang multipara secara psikologis sudah memiliki pengalaman hidup dan motivasi untuk merawat anak-anaknya lebih kuat, dan lebih mampu memenejemen tingkat kecemasannya. Ketika tingkat kecemasan dalam kehidupan sehari-hari terjadi mapu mengotrol, ibu menggunakan sumber-sumber yang ada, sehingga cemas tidak berkelanjutan. Ibu juga pada kondisi multipara telah mengalami kestabilan secara hormonal sehingga siklus menstruasinya lebih teratur.

Hal ini sejalan dengan pendapat Maramis,2011 dalm wahyuningsih 2018 yang menjelaskan bahwa kecemasan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari membantu seseorang untuk lebih waspada dan akan cepat mencari solusi apabila ada sesuatu yang kurang baik terjadi.

KESIMPULAN

1. Tingkat kecemasan Ibu pada kondisi pandemi covid-19 di Dusun Sidorejo Desa Sidorejo Kecamatan Pare sebagian besar adalah ringan
2. Siklus menstruasi Ibu pada kondisi pandemi covid-19 di Dusun Sidorejo Desa Sidorejo Kecamatan Pare sebagian besar adalah teratur

3. Ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan siklus menstruasi Ibu pada kondisi pandemi covid-19 di Dusun Sidorejo Desa Sidorejo Kecamatan Pare

Saran
Diharapkan penelitian dapat memberikan acuan kepada puskesmas dan petugas pelayanan kesehatan didesa pentingnya penilaian kecemasan dan siklus menstruasi seorang ibu seingga kesehatan reproduksi wanita semakin optimal, serta kepada kader posyandu dapat membantu memperluas sebaran informasi terkait covid-19, ibu-ibu semakin tau untuk tatalaksana pencegahan covid-19 sehingga tingkat kecemasan ibu semakin berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Argaheni, N.B. 2020. *Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi. COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia*. PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya, Vol.8 (2) 2020
- Argaheni, N. B. (2021). Efek pandemi Covid- 19 terhadap kecemasan ibu selama kehamilan. *Placentum*, 9(2).
- Carolin, 2011. *Gambaran Tingkat Stres Pada Mahasiswa Pendidikan Sarjana Kedokteran. Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Medan. Universitas Sumatra Utara
- Fitria L.P. 2016. *Hubungan Tingkat Stres dengan Siklus menstruasi Pada Guru dan Karyawan SMP Negeri 18 Surakarta* (3) 2407-2656
- Kusmiran, Eny. 2014. *Kesehatan Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Chodijah, Medina. 2021. *Tingkat Stres Ibu Muda di Masa Pandemi Covid-19: Bagaimana Peran Resiliensi*

- dan Sikap Sabar? PSYMPATHIC* : Jurnal Ilmiah Psikologi. Volume 8, Nomor 2, 2021: 231-246
- Nurlaila, Hazanah. S. dan Shoupiyah.R. 2015. *Hubungan Stress dan Siklus Menstruasi pada mahasiswa usia 18-21 tahun*. Di Prodi D-III Kebidanan Balikpapan. *Jurnal Husada Mahakam*. Vol. III No 9. Mei 2015
- Nasrullah, D., Tristiandayani, R., Rohayani, L., Siswanto., Sumartyawati, N. M., Hasanah, U., & Direja, A. H. S. (2020). *Dampak psikologis tenaga kesehatan dalam upaya menghadapi pandemi corona virus (Covid-19) di Indonesia*.<http://sinta.ristekbrin.go.id/Covid/penelitian/detail/245>
- Nasrullah, Sulaiman Lalu., 2021. *Analisis Pengaruh COVID-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat di Indonesia*. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 20(3), 2021
- Prayoga, R. (2021). *Pandemi Covid-19- Penjarakan diri sebagai perubahan sosial instan*. *Pusat Penelitian Masyarakat dan Budaya LIPI*, 14(4).
- Rizki Nor Azimah, Ismi Nur Khasanah, Rizky Pratama, dkk. 2020. *Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri*. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Masyarakat*. EMPATI.Vol 9 No.1 (2020) AZIMAH
- Savage, M. (2020, November 6). *Dampak psikologis akibat pandemi Covid-19 diduga akan bertahan lama*. BBC Worklife. <https://www.bbc.com/indonesia/vert-fut-54808663>
- Windayani., & Sakti, P. (2020). *Faktor-faktor stres pada ibu rumah tangga dalam menghadapi kegiatan belajar dari rumah (BDR)*. *Jurnal Psimawa*, 3(2), 67–73.
- Wahyuningsih, Eni. 2018. *Hubungan Tingkat Stress dengan siklus Menstruasi*. *Studi di SMK Bakti Indonesia Medika Jombang*. Skripsi. 2018. <https://repo.stikesicme-jbg.ac.id>
- Yolanda, Y., Suryani, U., Refti, Y., & Nopthika, A. A. (2021). *Cara Mengendalikan Stres Dan Tetap Produktif Pada Dewasa Muda Dalam Menghadapi Masa Pandemi Covid 19*. *Peduli Masyarakat*, 3(2), 115–122.<https://doi.org/10.37287/jpm.v3i2.498>
- Zalukhu, J. (2019). *Dampak pandemi Covid- 19 terhadap psikologis masyarakat*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/b8pxs>